

PENGABDIAN MASYARAKAT DESAIN PENATAAN PURA DADIA PASEK GEL GEL PEKANDELAN DI DESA SIBETAN, KARANGASEM

Ni Wayan Meidayanti Mustika ¹, Gde Bagus Andhika Wicaksana ², I Ketut Yasa Bagiarta ³

¹Universitas Warmadewa, Indonesia, email: meidayanti.mustika@gmail.com

¹Universitas Warmadewa, Indonesia, email: wicaksanandika@gmail.com

³Universitas Warmadewa, Indonesia, email: Bagiarta2017@gmail.com

Article History:

Received: 10 Oktober 2024

Revised: 3 Desember 2024

Accepted: 4 Desember 2024

Keywords: *Temple, Revitalization, Village, Sibetan, Service*

Abstract: *The importance of technical support from outside parties, including academics, was emphasized to facilitate access to the grant funds needed for the renovation. It is not only about the physical restoration of the temple but also the preservation of cultural and spiritual heritage that is important to the Sibetan Village community. The temple renovation process demonstrates a collaboration between tradition and modern needs, reflecting a joint effort between the local community, the government, and educational institutions in ensuring that the cultural and spiritual heritage of the village is preserved and strengthened. The renovation of Pasek Pajenengan Dadia Gel Gel Pekandelan Temple is a priority, considering its significance in the lives of the people of Sibetan Village. With the damage done, especially after the eruption of Mount Agung and during the pandemic, the need for restoration became urgent. Damaged temple facilities not only affect religious practices but also the social and cultural integrity of the community. This condition requires a quick and effective response, with an approach that considers the spiritual, social, and cultural aspects of the design and renovation process. It is hoped that, with technical and scientific assistance from academics, Sibetan Village can overcome obstacles in making effective budget designs and submissions. This collaboration also aims to strengthen the relationship between the village community and external resources, ensuring that Pasek Pajenengan Dadia Gel Gel Pekandelan Temple and other temples in Karangasem can be enjoyed by future generations. Through this process, the village not only improves its physical infrastructure but also strengthens the spiritual and social foundations that are at the core of the life of the Sibetan Village community.*

Introduction

Desa Sibetan merupakan merupakan salah satu dari desa yang terletak di Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem, Provinsi Bali, Indonesia. Desa Sibetan pada tahun 2003, telah ditetapkan oleh Pemerintah Kabupaten Karangasem sebagai kawasan Agrowisata, yang khusus pada kawasan Agrowisata Salak. Selain pesona potensi agrowisatanya Desa Sibetan memiliki keberadaan pura-pura yang tidak lepas dalam mendukung pesona dan tatanan kehidupan masyarakatnya. Tentang Pura sebagai salah satu kebudayaan, yang lahir dari interaksi manusia dengan alam dan dibentuk oleh norma agama serta adat kebiasaan lokal, memberikan warna unik pada arsitektur sehingga dapat menambah daya tarik (Giri dan Putra, 2019).

Desa Sibetan dikenal dengan sistem kekerabatan yang sangat melekat antara satu sama lain dalam satu lingkup masyarakat desa. Makna Pura tersendiri menjadi simbol kebersamaan dalam wujud tempat atau ruang untuk berkumpul dalam melaksanakan tatanan aktifitas spiritual, sosial dan budaya, Pura Pasek Pajenengan Gel-Gel Pekandelan menjadi salah satu pura di Desa Sibetan yang mewakili makna tersebut. Pentingnya mempertahankan nilai simbol budaya dan religi dalam proses pemugaran menyoroti hubungan antara arsitektur dengan identitas budaya dan spiritual komunitas.(Saputra, 2019).

Menelusuri tentang pendataan Pura Pasek Pajenengan Gel Gel Pekandelan, pura ini sudah memiliki Tanda Daftar Pura menjadi penyemat pendataan pengakuan legalitas pura di Indonesia. Tanda Daftar Pura diterima oleh pihak pengurus pura, termasuk Prajuru Kelihan Dadia atau koordinator pengurus dadia. Penerimaan tanda daftar ini menandakan pengakuan resmi terhadap pura tersebut, yang tidak hanya mengklarifikasi asal-usul lokasi pura tetapi juga memberikan sebuah dokumen legal yang dapat diwariskan kepada generasi berikutnya. Dengan memiliki tanda daftar, pura tersebut diakui secara nasional, yang memudahkan dalam urusan administrasi dan pengajuan bantuan ke Kementerian Agama untuk keperluan terkait tempat ibadah. Pentingnya dokumen tersebut dalam memastikan keberlanjutan dan pengakuan terhadap pura sebagai tempat ibadah yang sah. Selain itu, Penyuluh Agama Hindu, sebagai fasilitator dalam penyerahan tanda daftar, berharap semua pura dapat terdaftar secara nasional. Hal ini akan mempermudah pengurusan administrasi dan kearsipan, serta pengajuan bantuan, karena sudah memiliki legalitas yang diakui oleh Kementerian Agama. Deskripsi ini menggarisbawahi pentingnya proses pendaftaran pura dalam pelestarian warisan budaya dan agama, serta dalam memfasilitasi pengelolaan

administratif dan kebutuhan pengembangan infrastruktur tempat ibadah.

Berdasarkan kondisi Pura Pasek Pajenengan Dadia Gel Gel Pekandelan saat ini, renovasi Pura menjadi kesepakatan bersama yang telah ditetapkan antara para pemangku desa untuk memprioritaskan Pura ini karena kurangnya fasilitas dan kondisi beberapa bagian pura yang sebagian mengalami kerusakan. Beberapa fasilitas Pura yang terdampak disebabkan oleh bencana meletusnya Gunung Agung beberapa waktu lalu, serta kondisi pandemi yang menyebabkan penundaan proses renovasi Pura Pasek Pajenengan Dadia Gel Gel Pekandelan yang dapat dilihat pada gambar berikut.

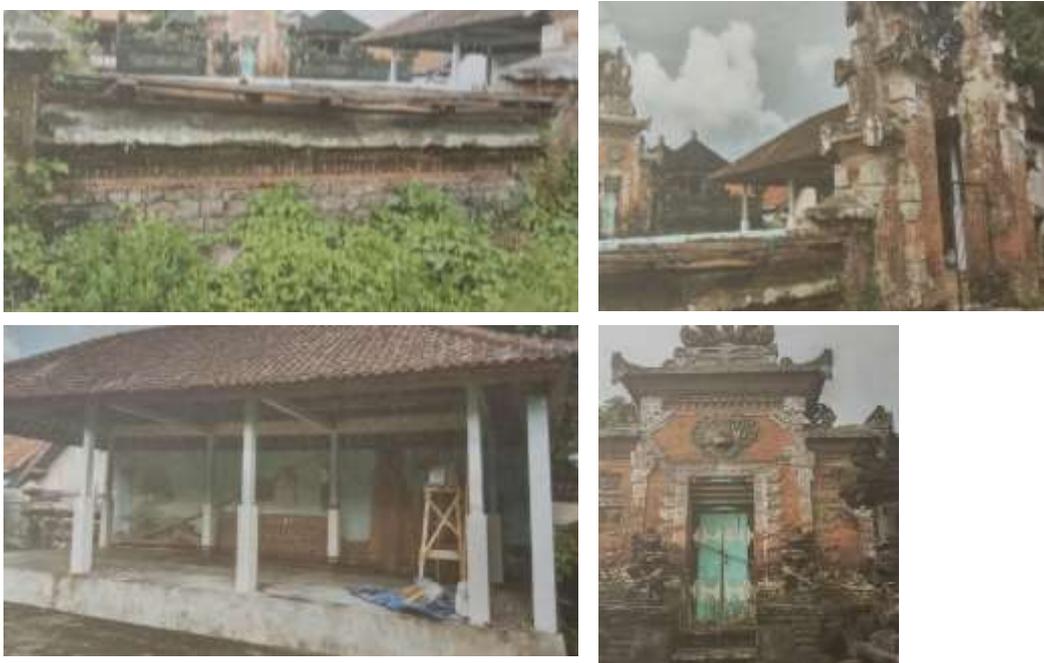


Figure 1 Kondisi Pura Pasek Pajenengan Dadia Gel Gel Pekandelan

Method

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian Pengabdian Masyarakat Desain Penataan Pura Pasek Pajenengan Dadia Gel Gel Pekandelan di Desa Sibetan, Karangasem dideskripsikan sebagai berikut.

1. Pengumpulan data potensi dan masalah

Pengumpulan data potensi dan masalah dilaksanakan dengan survei lapangan dan wawancara kepada masing-masing mitra. Semua hal-hal penting terkait dengan data primer akan dicatat dan direkam. Tidak lupa juga didokumentasikan sebagai sebuah

proses pengumpulan data. Data-data primer yang diperlukan seperti potensi terkait data kontur, data vegetasi, data kebutuhan bangunan primer..

2. Pengolahan data potensi dan masalah

Data-data yang diperoleh saat survei maupun wawancara akan dipilah dan dipilih sesuai dengan kebutuhan. Dalam hal ini yang diutamakan adalah data-data primer terkait dengan potensi desa serta masalah yang dihadapi oleh para mitra.

3. Analisis data

Analisis data yang dilakukan meliputi analisis terhadap kebutuhan Desain Penataan Pura Pasek Pajenengan Dadia Gel Gel Pekandelan di Desa Sibetan yang meliputi rekognisi terhadap kondisi pura saat ini.

4. Desain alternatif perencanaan

Setelah diadakan analisis data, maka dilanjutkan dengan membuat skema rancangan baik berupa skema desain penataan yang berkaitan pada ranah arsitektur, untuk memberikan gambaran terkait hasil desain penataan Pura Pasek Pajenengan Dadia Gel Gel Pekandelan di Desa Sibetan

5. FGD (*Focus Group Discussion*)

Setelah desain perencanaan dibuat maka akan dilakukan FGD terkait kesepakatan rancangan desain penataan Pura Pasek Pajenengan Dadia Gel Gel Pekandelan di Desa Sibetan terhadap rencana Desa dalam rangka perbantuan proposal kepada pemerintah Kabupaten. Hasil ini akan dipresentasikan kepada para mitra dalam kegiatan FGD sebagai upaya pendekatan *bottom up* dengan posisi desa menjadi penentu keputusan dan pihak pengusul sebagai fasilitator keilmuan dalam pengadaan desain penataan Pura Pasek Pajenengan Dadia Gel Gel Pekandelan di Desa Sibetan. Luaran yang akan didiskusikan meliputi cakupan desain Pura desain penataan Pura Pasek Pajenengan Dadia Gel Gel Pekandelan di Desa Sibetan dan rencana Anggaran Biaya yang dihasilkan sebagai dasar acuan untuk dievaluasi kembali dan direvisi jika diperlukan. FGD bisa saja dilakukan lebih dari 1 kali sampai mendapatkan keputusan hasil yang optimal. Dalam kegiatan ini juga perlu didokumentasikan sebagai sebuah proses.

6. Sosialisasi Penerapan Gagasan Perencanaan

Setelah FGD mendapatkan hasil yang dipilih bersama, maka perlu diadakan sebuah sosialisasi terkait dengan desain/gagasan desain penataan Pura Pasek Pajenengan Dadia Gel Gel Pekandelan di Desa Sibetan. Kegiatan ini menjadi penghubung yang lebih luas dan lebih menyentuh langsung dengan masyarakat khususnya yang bergerak dalam bidang pariwisata.

7. Laporan Kegiatan PKM

Hasil keputusan akhir dalam FGD bersama mitra akan menjadi bahan utama laporan kegiatan PKM, serta memperlihatkan proses dari setiap langkah sampai pada keputusan akhir yang dipilih bersama..

Result

Kegiatan Survey dan Pengukuran

Tahap observasi dan survey lanjutan ini penting dilakukan oleh Tim PKM karena perlu adanya pendetailan informasi-informasi baik berupa wawancara terhadap informan terkait keinginan dan kebutuhan mitra terhadap perancangan penataan masterplan Pura Dadia Pasek Gel Gel Pekandelan di Desa Sibetan, Karangasem. Tahapan ini dilaksanakan pada tanggal 5 Juli 2024 dengan melakukan pengukuran dan inventarisasi kebutuhan serta kondisi eksisting.



Figure 2 Kegiatan Observasi dan Pengukuran

Dari proses pengukuran yang dilaksanakan maka dilanjutkan ke proses analisis Hasil Survey. Berikut adalah penjelasannya. Inventarisasi kebutuhan perancangan pada Pura Dadia Pasek Gel Gel Pekandelan di Desa Sibetan, Karangasem. Pada beberapa areal kawasan pura terutama pada area penyengker memerlukan perhatian khusus terutama pada tingkat keutuhan bangunan dan dilokasi juga belum terdapat wantilan sehingga mitra memberikan permintaan khusus terkait pembuatan wantilan. Berikut adalah gambar lokasi eksisting.



Figure 3 Analisa Hasil Survey

Terdapat beberapa fokus objek yang menjadi fokus renovasi pura yang dapat dilihat pada gambar berikut yang terdiri dari :

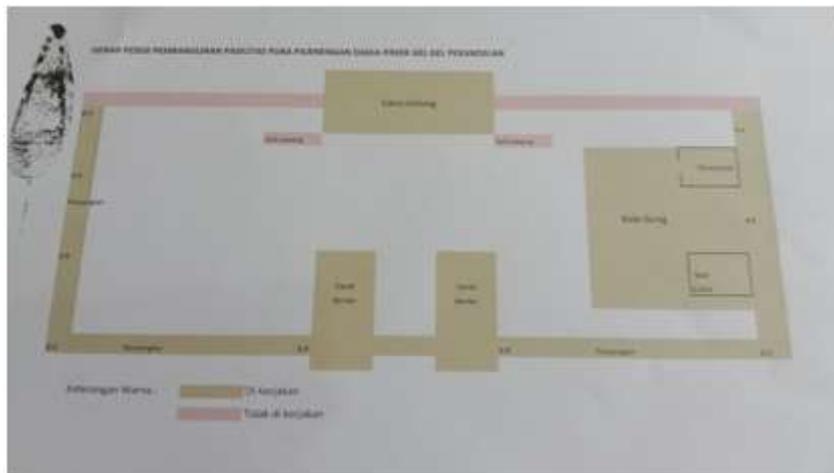


Figure 4 Usulan Perencanaan dari Mitra terhadap Pura Pasek Pajenengan Gel Gel Pekandelan

1. Pembuatan gambar perencanaan dan RAB Candi Gelung
2. Pembuatan Gambar perencanaan dan RAB Candi Bentar
3. Pembuatan Gambar perencanaan dan RAB Bale Gong
4. Pembuatan Gambar perencanaan dan RAB Penyengker

Konsep Desain Perencanaan

Setelah melakukan survei dan Focus Group Discussion (FGD), kesepakatan yang tercapai dalam perancangan renovasi Pura Pasek Pajenengan Gel Gel Pekandelan juga mencakup penerapan produk teknologi dan inovasi sebagai bagian penting dalam upaya pelestarian dan pemugaran pura ini. Proses ini melibatkan penggunaan teknologi dan inovasi modern untuk meningkatkan efisiensi, keberlanjutan, serta kualitas hasil renovasi, sekaligus memastikan bahwa nilai-nilai budaya dan religius tetap terjaga. Dalam konteks delivery penerapan produk teknologi dan inovasi ke masyarakat, rancangan renovasi pura tidak hanya mempertahankan aspek-aspek tradisional dalam arsitekturnya tetapi juga mengintegrasikan solusi teknologi yang dapat memberikan manfaat lebih besar bagi keberlanjutan dan fungsionalitas pura. Selain itu, inovasi dalam metode konstruksi dan manajemen proyek juga menjadi bagian dari perancangan ini. Teknologi pemodelan informasi bangunan (Building Information Modeling atau BIM) digunakan untuk menyusun perencanaan yang lebih detail dan akurat, yang mencakup semua aspek renovasi dari desain hingga implementasi. Hal ini memungkinkan para pemangku kepentingan, termasuk masyarakat setempat, untuk memvisualisasikan hasil akhir sebelum proses konstruksi dimulai, memberikan kesempatan untuk menyempurnakan desain berdasarkan hasil

Berikut adalah gambaran impresi 3d dari perencanaan Desain Pura Pasek Pajenengan Gel Gel Pekandelan.



Figure 6 Impresi 3D Desain Pura Pasek Pajenengan Gel Gel Pekandelan

Conclusion

Selama proses pelaksanaan PKM Perancangan Fasilitas Seni dan Budaya di kawasan Gamat Bay, ada beberapa kesimpulan sementara yang dapat diambil antara lain :

1. Tim PKM telah menyelesaikan dan menghasilkan dokumen konsep desain Desain Pura Pasek Pajenengan Gel Gel Pekandelan yang dapat dijadikan panduan rancangan dalam pengajuan Hibah.
2. Tim PKM memberikan pula rekomendasi gambaran bangunan yang dapat dijadikan referensi saat membangun dengan menggunakan konsep tipologi bangunan / arsitektur sebagai panduan
3. Pihak mitra PKM dan masyarakat setempat sangat kooperatif dalam memberikan kebutuhan data terkait potensi dan permasalahan yang menjadi dasar Tim PKM dalam memecahkan permasalahan.
4. Apabila PKM ini telah selesai dan pembangunan dilaksanakan, tentunya Tim PKM dilibatkan ataupun diminta bantuan untuk memberikan saran-saran terkait pelaksanaan konstruksi selanjutnya.

Acknowledgements

Ucapan terimakasih khusus terhadap pihak Desa Sibetan dan DPPM Universitas Warmadewa yang dapat disampaikan oleh Tim PKM selama kegiatan PKM ini adalah pelibatan dari Tim PKM ahli arsitektur dan teknik sipil tidak hanya pada tahap persiapan pengembangan kawasan saja, namun dalam tahap pelaksanaan kepada mitra dan masyarakat terkait pentingnya menata kawasan menjadi selaras dengan lingkungan dan meningkatkan nilai investasi ini sehingga harapannya apa yang direncanakan dapat terlaksana dengan baik dan sesuai harapan.

References

- Pranajaya, I. K. (2022). Signifikansi Nilai Simbol Budaya Dan Nilai Religi Pada Pemugaran Arsitektur Warisan di Pura Kentel Gumi Kabupaten Klungkung. *Jurnal Penelitian Agama Hindu*, 6(4), 238-254.
- Saputra, P. (2019). Signifikansi nilai simbol budaya dan nilai religi pada pemugaran

arsitektur warisan di Pura Kentel Gumi Kabupaten Klungkung. ResearchGate.

Giri, K. R. P., & Putra, I. D. G. (2019, February). STRATEGI PELESTARIAN DI PURA TAMAN AYUN. In SENADA (Seminar Nasional Manajemen, Desain dan Aplikasi Bisnis Teknologi) (Vol. 2, pp. 631-638).

Putri, N. P. R. P. A., & Widiantara, I. P. A. (2019). Strategi Konservasi Guna Mempertahankan Identitas Arsitektur Pura Situs di Desa Sibang (Pengurangan Resiko Sosial, Ekonomi, dan Arsitektural). *Jurnal Arsitektur ZONASI*, 2(1), 68-74.